

STRUKTUR FRASE ENDOSENTRIK BAHASA DONDO DI DESA BATUILO KECAMATAN OGODEIDE KABUPATEN TOLI-TOLI

NUSIHA KANA

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Tadulako
Jl. Soekarno Hatta KM. 9 Kampus Bumi Tadulako, Sulawesi Tengah

Absrak –Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana struktur frase endosentris bahasa Dondo. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur frase endosentrik bahasa Dondo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Untuk teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan metode cakap dan metode simak. Analisis menggunakan metode padan dan metode distribusional dan penyajiannya menggunakan metode formal dan informal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur frase endosentrik bahasa Dondo terdiri atas: (A) Frase Beraneka Hulu a) Frase Koordinatif 1) Frase Koordinatif Nomina FN= H:N+Konek:Konj.Koor+H:N. 2) Frase Koordinatif Verba (a) Frase Koordinatif Verba Transitif FVt=H:Vt+Konek:Konj.Koor+H:Vt. (b) Frase Koordinatif Verba Intransitif FVi= H:Vi+Konek:Konj.Koor+H:Vi. 3) Frase Koordinatif Adjektiva FA= H:A+Konek:Konj.koor+H:A. 4) Frase Koordinatif Adverbia FAdv= H:Adv+Konek:Konj.koor+H:Adv. b) Frase Apositif FApositif= H:item (N) + H:Aposisi (N). (B) Frase Atributif atau hulu a) Frase Atributif Nomina T-H: FMN= T:A + H:N, H-T: FAN=H:N +T: A, T-H-T memiliki struktur: FAN= T:A + H:N + T:A. b) Frase Atributif Verba 1) Frase Atributif Verba Transitif T-H: FAVt=T:Adv +H:Vt. H-T: FAVt=H:Vt + T:Adv. T-H-T: FAVt=T:Adv + H:Vt + T:Adv. 2) Frase Atributif Verba Intransitif T-H: FAVi=T:Adv + H:Vi. H-T: FAVi=H:Vi + T:Adv. T-H-T: FAVi=H:Vi + T:Adv + H:Vi. c) Frase Atributif Adjektiva T-H FAA=T:Adv +H:A. H-T: FAA=H:A + T:Adv. T-H-T: FAA=T:Adj + H:A + T:Adj. d) Frase Atributif Adverbia T-H: FAAadv=T:Adv + H:Adv. H-T: FAAadv= H:Adv + T:Adv. T-H-T: FAAadv=T:Adv + H:Adv + T:Adv.

Kata Kunci ; *Struktur Frase Endosentrik Bahasa Dondo Di Desa Batuilo Kecamatan Ogodeide Kabupaten Toli-Toli.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bahasa merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia, karena adanya bahasa, manusia dapat berinteraksi antarsesamanya. bahasapun merupakan salah satu budaya yang harus dipelihara dan ditumbuhkembangkan oleh masyarakat penuturnya. Bahasa daerah sebagai komponen budaya merupakan bagian dari kebudayaan bangsa indonesia yang hidup dan berkembang serta harus dipelihara kelestariannya.

Salahsatu dari sejumlah besar bahasa daerah yang dipelihara dan digunakan oleh masyarakat pemakainya yang perlu dilestarikan adalah bahasa Dondo, Bahasa Dondo merupakan salah satu bahasa daerah yang terdapat di Sulawesi Tengah tepatnya di Kabupaten Toli-Toli. bahasa Dondo adalah sebagai

alat komunikasi yang digunakan oleh penuturnya di Desa Batuilo, Kecamatan Ogodeide, Kabupaten Toli-toli.

Bahasa Dondo memiliki fungsi serta kedudukan yang sama dengan bahasa daerah lainnya yaitu, sebagai (1) lambang kebanggaan daerah, (2) lambang identitas daerah, (3) alat penghubung didalam keluarga dan masyarakat.

Hubungannya dalam fungsi bahasa Indonesia, bahasa daerah berfungsi sebagai (1) pendukung bahasa nasional, (2) bahasa pengantar di sekolah daerah tertentu, dan (3) alat pengembangan serta pendukung kebudayaan nasional.

Kedudukan dan fungsi tersebut terbukti bahwa bahasa Dondo digunakan sebagai bahasa pengantar di sekolah-sekolah awal, khususnya yang ada di daerah-daerah pelosok, sebagai alat komunikasi dalam berbagai aspek

kehidupan suku Dondo, seperti didalam rumah tangga, dan di masyarakat selain sebagai alat komunikasi sehari-hari, bahasa Dondo juga digunakan oleh penuturnya diberbagai acara kemasyarakatan, seperti upacara adat dan kesenian. Kesimpulan tersebut mengisyaratkan pentingnya usaha pembinaan dan pengembangan bahasa daerah tersebut.

bahasa Dondo lebih banyak digunakan oleh masyarakat penuturnya tepatnya di Kabupaten Toli-toli Kecamatan Ogodeide, di Desa Batuilo. Peneliti sebagai penutur asli Bahasa Dondo mempunyai tanggung jawab penuh untuk menjaga dan melestarikan bahasa Dondo dari kepunahan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih mendalam sebagai dokumentasi Bahasa Dondo yang bertujuan agar bahasa tersebut tetap terjaga kelestariannya sehingga tidak akan mengalami kepunahan dan dapat menjadi pedoman bagi penuturnya khususnya generasi muda, yaitu anak-anak sebagai penutur bahasa Dondo.

Alasan utama lokasi di Desa Batuilo, Kecamatan Ogodeide adalah ketersediaan data yang diperlukan sesuai dengan masalah pokok penelitian di lokasi tersebut. Adapun alasan lain, yaitu merupakan penduduk asli Desa Batuilo serta penutur Bahasa Dondo, yang hal ini akan memudahkan dalam proses pengambilan data penelitian.

Dari hasil penelusuran pustaka yang dilakukan oleh penulis, penelitian Frase Endosentris Bahasa Dondo ini belum pernah dilakukan oleh mahasiswa, penelitian Frase pendidikan Bahasa Indonesia sebelumnya di Universitas Tadulako. oleh karena itu, sebagai salah satu upaya pemeliharaan, pelestarian, serta pembinaan bahasa Dondo, khususnya yang berkaitan dengan struktur frase endosentrik bahasa Dondo, perlu adanya penelitian. hal ini peneliti tertarik meneliti hal yang merupakan bagian dari frase, yaitu "Struktur Frase Endosentrik Bahasa Dondo".

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menyajikan data keaslian bahasa Dondo dan dapat di jadikan pedoman (referensi) oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas

Tadulako. Khususnya oleh generasi yang akan datang atau suku bangsa lain yang ingin mempelajari bahasa Dondo serta yang paling utama adalah dapat membantu keselamatan bahasa Dondo dari ancaman kepunahan. memang hal ini belum dapat menjamin tetapi setidaknya dokumentasi dari hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan bukti yang nyata, terutama apabila bahasa tersebut kelak benar-benar mengalami kepunahan. Dengan demikian, bahasa Dondo tercatat sebagai salah satu warisan budaya bangsa.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Frase

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya bahwa penelitian Bahasa Dondo ini akan difokuskan pada tingkat frase, khususnya frase endosentrik. Keraf (1987 : 138) mengatakan bahwa frase adalah suatu konstruksi yang terdiri dari dua kata atau lebih yang membentuk suatu kesatuan. Kesatuan itu dapat menimbulkan suatu makna baru yang sebelumnya tidak ada. Sehubungan dengan pendapat tersebut, Cook, Elson dan Pickett (dalam Tarigan, 1984 : 93) mengatakan frase adalah satuan linguistik yang secara potensial merupakan gabungan dua kata atau lebih yang tidak mempunyai ciri-ciri klausa. Frase dibatasi sebagai suatu kelompok kata yang tidak mengandung subjek dan predikat yang berfungsi sebagai ujaran tunggal. Chaer Abdul(2009: 120) mengatakan bahwa frase adalah satuan sintaksis yang tersusun dari dua kata atau lebih, yang didalam klausa menduduki fungsi-fungsi sintaksis.

Frase merupakan satuan yang tidak melebihi batas fungsi, yaitu subjek, predikat, objek, pelengkap, keterangan. Jos daniel parera(1980:35), memeberikan pengertian tentang frase sebagai suatu konstruksi yang dapat dibentuk oleh dua kata atau lebih, tetapi yang mempunyai ciri konstruksi sebuah klausa. Ramlan (1986: 146) berpendapat bahwa frase endosentris adalah frase yang

mempunyai distribusi yang sama dengan unsurnya, baik semua unsur-unsurnya maupun salah satu unsurnya. Henry Guntur Tarigan (1984: 66), menyetujui definisi frase yakni satuan linguistik yang secara potensial merupakan gabungan dua buah kata atau lebih yang tidak mempunyai ciri-ciri klausa.

Pada uraian di atas telah dikemukakan bahwa frase adalah satuan gramatikal yang berada di atas tingkatan kata dan berada di bawah tingkatan klausa yang terdiri atas dua kata atau lebih.

Konstruksi Frase

Cristal dalam Ba'dulu (2005:44) berpendapat bahwa konstruksi merupakan makna yang paling umum pada linguistik, konstruksi merujuk kepada proses menyeluruh dari organisasi internal suatu satuan gramatikal, misalnya kalimat yang disusun dari himpunan morfem dengan menerapkan sejumlah kaidah. Sedangkan Gleason dalam Ba'dulu (2005: 44) berpendapat bahwa konstruksi adalah satuan kelompok kata signifikan. Konstruksi adalah proses dan hasil pengelompokan satuan-satuan bahasa menjadi kesatuan yang bermakna, sedemikian rupa sehingga kesatuan bermakna itu mempunyai sedikit banyak kebebasan (Kridalaksana dalam Ba'dulu, 2005:44-45). Berdasarkan batasan-batasan tersebut Ba'dulu (2005:45) menyimpulkan pengertian konstruksi adalah proses pengaturan kata-kata atau kelompok-kelompok kata menjadi kesatuan yang bermakna.

Konstruksi frase terbagi atas dua yaitu konstruksi frase eksosentrik dan konstruksi frase endosentrik. Pada penelitian ini dibatasi pada konstruksi frase endosentrik. Konstruksi frase endosentrik ialah suatu konstruksi frase yang mempunyai distribusi yang sama dengan unsurnya, baik semua unsurnya maupun salah satu (Sudiarta dkk, 1998:58). Dengan kata lain, konstruksi frase endosentrik terdiri dari dua unsur atau lebih dan setiap unsur tersebut berdistribusi secara seimbang atau sama.

Hubungan Antarunsur Frase

Unsur-unsur dalam frase memiliki hubungan semantis tertentu. Hubungan semantis antarunsur yang ada dalam suatu frase adalah (1) hubungan koordinatif, (b) hubungan atributif, dan (c) hubungan apositif (Ramlan, 1996:155-157; Parera, 1991:34-36).

1) Hubungan Koordinatif

Hubungan koordinatif adalah hubungan yang menyatakan, bahwa konstituen-konstituen (unsur-unsur) pembentuk satuan yang lebih besar memiliki kedudukan yang setara. Hubungan koordinatif yang lazim ditemukan dalam konstruksi frase adalah hubungan yang bersifat penambahan dan pemilihan (Putrayasa, 2014:6-7).

Contohnya : ibu dan bapak
 : membaca dan menulis
 : suami atau istri
 : dia atau aku

2) Hubungan Atributif

Hubungan atributif adalah frase yang terdiri atas unsur-unsur yang tidak setara. Oleh karena itu, unsur-unsurnya tidak mungkin untuk dihubungkan dengan kata penghubung *dan* atau *atau*.

Contoh: *pembangunan* lima tahun
 : *sekolah* inpres
 : *buku* baru

3) Hubungan Apositif

Hubungan apositif adalah hubungan yang menjelaskan sekaligus dapat berperan sebagai pengganti bagian yang dijelaskan (Putrayasa, 2014:7). Artinya, salah satu unsur dapat menjadi penjelas unsur lainnya tanpa kehadiran unsur lainnya tersebut.

Contoh : *Yogya*, kota pelajar
 : *Indonesia*, tanah airku
 : *Kurniati*, teman akrabku

Frase Endosentrik

Frase Endosentrik adalah frase yang salah satu unsurnya dapat menggantikan kedudukan keseluruhannya. Atau, bila salah satu unsurnya ditanggalkan kedudukannya sebagai pengisi fungsi sintaksis masih bisa diterima. Misalnya frase mobil dinas, sate kambing, dan ayam jantan Chaer Abdul (2009 : 40). Sedangkan Verhaar (1982:113) mendefinisikan

frase endosentris sebagai frase yang berdistribusi paralel dengan pusatnya. Namun berdasarkan pendapat Oka dan Suparno (1994:189) frase endosentris adalah frase yang unsur intinya berkategori sama dengan kategori seluruh frase. Menurut Whitehall dalam Tarigan (1984:97) frase endosentris adalah frase yang berhulu, yang berpusat, atau *headed phrase* yaitu frase yang mempunyai fungsi yang sama dengan hulunya. Menurut Ramlan (1983:141) frase endosentris adalah frase yang mempunyai distribusi yang sama dengan unsurnya, baik semua unsurnya maupun salah satu dari unsurnya. Misalnya frase *buku baru*. Frase tersebut, yang mempunyai distribusi sama dengan unsurnya ialah unsur *buku*. Chaer (2009:120) menyatakan bahwa frase endosentrik merupakan frase yang salah satu unsurnya dapat menggantikan keseluruhannya. Menurut Garantjang (dalam Nurjana, 2002: 9) disebut sebagai kelompok bertingkat dengan bentuk formal yang terdiri dari hulu dan tambahan (H-T).

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa frase endosentrik adalah frase yang berdistribusi sama dengan pusatnya dan dapat dikategorikan dengan unsur penjelas dan yang dijelaskan atau dengan tanda (H-T).

Menurut Ramlan (1986 : 146), frase endosentrik merupakan frase yang mempunyai distribusi yang sama dengan unsurnya, baik semua unsur-unsurnya maupun salah satu unsurnya.

Dari definisi frase endosentrik yang dikemukakan oleh para ahli bahasa tersebut, dapat disimpulkan bahwa frase endosentrik adalah frase yang salah satu unsurnya mempunyai distribusi yang sama dengan semua unsurnya dan dapat mengisi salah satu fungsi sintaksis.

Berikut ini contoh frase endosentrik, *tiga orang anak* dalam kalimat *tiga orang anak sedang memancing ikan*. Kedua unsur frase tersebut dapat berdistribusi yang sama, baik unsur *tiga orang* maupun unsur *anak*. Persamaan itu dapat dilihat dari jajaan berikut.

- Tiga orang anak sedang memancing ikan.

- Tiga-sedang memancing ikan.
- Anak-sedang memancing ikan

Jenis-jenis Frase Endosentris

Berdasarkan tipe strukturnya, frase endosentrik terbagi atas dua, yaitu frase beraneka hulu dan frase modifikatif.

Frase Beraneka Hulu

beraneka hulu adalah frase yang terdiri atas dua unsur atau lebih unsur pusat atau inti. Dalam hal ini konstitue-konstituennya mempunyai tipe fungsi yang sama, misalnya nomina plus nomina, verba plus verba, adjektiva plus adjektiva, dan adverbial plus adverbial. Menurut Djajasudarman (1991:12) berpendapat bahwa frase endosentrik beraneka hulu adalah gabungan unsur atau atau konstituen yang sama kategori kelasnya.

Berdasarkan struktur internalnya, frase beraneka hulu ini dapat dibagimenjadi dua jenis, yaitu frase koordinatif dan frase apositif.

1) Frase Koordinatif

Frase endosentris koordinatif adalah frase yang intinya mempunyai referensi yang berbeda-beda. Frase ini terdiri atas unsur-unsur yang setara dan kesetaraannya terlihat dari kemungkinan unsur-unsur tersebut itu dihubungkan oleh kata penghubung *dan* atau *atau*. Menurut Tarigan (1984:99) frase endosentrik adalah frase yang hulu-hulunya mempunyai referensi yang berbeda-beda. Oka dan Suparno (1994:196) juga memberi pendapat bahwa salah satu unsur koordinatif yang semuanya merupakan inti dapat berdistribusi sama dengan distribusi seluruh frase. Sedangkan Menurut Kridalaksana dan Mardiwarsito (2012:90) frase koordinatif adalah frase yang anggota-anggotanya menunjuk pada hal-hal yang berlainan tetapi setingkat Menurut Cook dalam Tarigan (1984:99) frase koordinatif dapat pula dibagi-bagi menjadi:

- a) Frase Koordinatif nomina
Frase koordinatif nomina adalah gabungan dua kata atau lebih frase yang memiliki tipe nomina atau benda.

- b) Frase Koordinatif Verba
Frase koordinatif verba adalah gabungan dua atau lebih frase atau kata yang bertipe verba.
 - c) Frase Koordinatif Ajektiva
Frase koordinatif ajektiva adalah gabungan dua atau lebih frase atau kata yang bertipe ajektif.
 - d) Frase Koordinatif Adverbia
Frase koordinatif adverbia adalah gabungan dua atau lebih frase atau kata yang bertipe adverbia.
- 2) Frase Apositif
Frasa endosentris apositif merupakan frasa yang berinti dua dan kedua inti itu mempunyai referen yang sama, sehingga kedua inti tersebut tidak dapat dihubungkan oleh konektor (Ba'dulu, 2005:59). Sedangkan menurut Putrayasa (2007:8) menyatakan bahwa hubungan apositif adalah hubungan yang menjelaskan sekaligus dapat berperan sebagai pengganti bagian yang dijelaskan. Unsur-unsur frase ini tidak dapat dihubungkan dengan kata *dan* atau *atau* dan secara semantis unsur yang satu sama dengan yang lainnya.

Frase Atributif/ Hulu Tambahan

Menurut Ba'dulu (2005:58), frasa endosentris atributif hanya mengandung satu inti, yang dapat didahului atau diikuti oleh modifikator. Frase hulu tambahan (*head-modifier phrase*) termasuk salah satu tipe konstruksi endosentris. Frase ini mempunyai satu hulu yang obligat sifatnya dan tambahan yang opsional pada umumnya. Frase ini bisa mempunyai slot yang sama dengan slot hulunya dalam tataran konstruksi tertentu. Dengan kata lain, hulu frase ini dapat berdistribusi paralel dengan frasenya (Garantjang, dkk. 1984:80).

Frase endosentris atributif juga disebut frase modifikatif adalah frase yang terdiri atas unsur-unsur yang tidak setara. Salah satu unsur dalam frase atributif ini bertindak sebagai hulu (H) dan unsur lainnya sebagai tambahan (T). Ada yang hulunya di awal (H-T), diakhir (T-H) dan di tengah (T-H-T). Oleh karena itu, frase ini tidak mempunyai potensi untuk dihubungkan dengan kata hubung *dan* atau *atau*.

Cook dalam Tarigan (1984:108) menjelaskan bahwa frase atributif, jika dipandang dari segi struktur internalnya, maka frase ini dapat dibedakan atas frase atributif nomina, frase atributif verbal, frase atributifajektival, dan frase atributif adverbial.

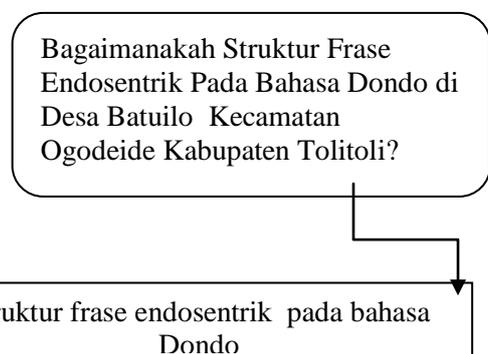
- 1) Frase Atributif nomina
Frase atributif nomina adalah frase modifikatif yang hulunya berupa nomina atau kata benda.
- 2) Frase Atributif Verba
Frase atributif verba adalah frase yang hulunya berupa verba atau kata kerja.
- 3) Frase Atributif Ajektiva
Frase modifikatif ajektiva adalah frase atributif yang hulunya berupa ajektif atau kata keadaan.
- 4) Frase Modifikatif Adverbia
Frase Atributif adverbia adalah frase atributif yang hulu dan tambahannya berupa adverbia atau kata keterangan.

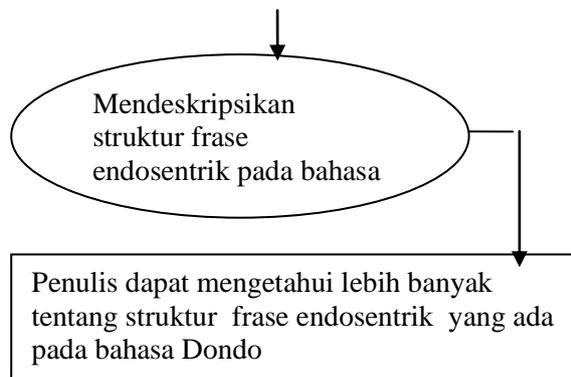
Kerangka Pemikiran

Penelitian bahasa yang dilakukan peneliti berfokus pada struktur frase endosentrik bahasa Dondo. Frase endosentrik terdiri dari frase beraneka hulu dan frase atributif atau frase berhulu satu. Frase endosentrik beraneka hulu dibagi atas frase koordinatif dan frase apositif. Frase atributif atau frase berhulu satu memiliki keanekaragaman posisi hulu yaitu di awal (H-T), di akhir (T-H), dan di tengah (T-H-T).

Adapun bagan mengenai kerangka pemikiran dapat dilihat dibawah ini.

Bagan 2.1 Struktur frase endosentrik

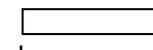




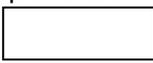
Gambar 2.2 bagan kerangka pemikiran

Keterangan :

 = Masalah yang ada ditempat penelitian

 = Usulan yang menjadi dasar penelitian

 = Inti pokok dari penelitian

 = Hasil Kerangka Pemikiran dalam penelitian ini.

METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

Jenis Penelitian

penelitian ini mengkaji struktur frase endosentrik bahasa Dondo didaerah Ogodeide tepatnya di Desa Batuilo, sehubungan dengan masalah ini, maka penelitian mempunyai rencana atau pedoman pelaksanaan penelitian dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan teknik dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi* (Sugiyono: 2009: 01). Objek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah, atau *natural setting*, sehingga metode penelitian ini

sering disebut sebagai metode naturalistik.

Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau instrument (Sugiyono: 2009:2).

Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Batuilo, Kecamatan Ogodeide, Kabupaten Toli-Toli. Penelitian ini memilih tempat atau lokasi tersebut karena beberapa pertimbangan, yakni penelitian sendiri berasal dari desa Batuilo, peneliti juga mengetahui kondisi sosial masyarakat yang ada di Desa tersebut. Di samping itu peneliti juga merupakan pengguna bahasa Dondo. Hal ini sangat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Waktu Penelitian

Waktu yang diperlukan peneliti dalam mempersiapkan penelitian selama terhitung dari bulan juni sampai agustus, waktu tersebut membuat peneliti berupaya untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Objek penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian adalah Sutruktur Frase Endosentrik Bahasa Dondo, yang

digunakan sebagai bahasa tutur dalam berkomunikasi tepatnya di Desa Batuilo, Kecamatan Ogodeide, Kabupaten Tolitoli. Dalam hal peneliti akan melakukan penelitian tentang Struktur Frase Endosentrik Bahasa Dondo.

Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber yaitu data lisan dan data tulisan. Data lisan didapatkan dari tuturan masyarakat asli penutur bahasa Dondo yang digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari. Hal ini dilakukan sebagai upaya dalam memperoleh data yang benar-benar jelas dalam penelitian Struktur Frase Endosentrik. Data tulisan diperoleh dari penelusuran pustaka yang didalamnya berkaitan dengan bahasa. Pengambilan data diambil dari penutur suku Dondo asli. Namun tidak semua suku Dondo yang mempunyai kedudukan yang sama sebagai informan yang sama dalam penelitian, sebab terdapat beberapa persyaratan yang harus diperhatikan, jika seseorang menjadi informan dalam penelitian. Menurut Mahsun (2012:141-142) yaitu:

1. Berjenis kelamin pria atau wanita,
2. Berusia 25-65 tahun (tidak pikun),
3. Orang tua, istri atau suami informan lahir didesa itu serta jarang atau tidak pernah meninggalkan desanya,
4. Berpendidikan maksimal tamat pendidikan dasar (SD, SLTP),
5. Berstatus sosial menengah (tidak rendah atau tidak tinggi) dengan harapan tidak terlalu tinggi mobilitasnya,
6. Pekerjaannya bertani atau buruh,
7. Memiliki kebanggaan terhadap isoleknya,
8. Dapat berbahasa Indonesia,
9. Sehat jasmani dan rohani, sehat jasmani maksudnya tidak cacat berbasah dan memiliki pendengaran yang tajam untuk menangkap pertanyaan-pertanyaan dengan tepat, sedangkan sehat rohani maksudnya tidak gila dan tidak pikun.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara yang harus dilalui oleh peneliti.

Sebab itu diperlukan cara tertentu agar semua data yang terkumpul akan dianalisis berdasarkan prosedurnya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode cakap dan metode simak, yakni peneliti melakukan penyimakan tuturan atau percakapan dari informan. Dalam pelaksanaan metode simak dilakukan teknik sadap, yaitu dengan cara menyadap tuturan informan. Peneliti menjadi pendengar dan bisa terlibat langsung dalam percakapan (Bahasa Dondo), setelah itu peneliti dapat mengelompokkan kata yang termasuk Frase Endosentrik. Sedangkan metode cakap dilakukan dengan teknik pancing, yaitu memancing informan untuk berbicara.

Peneliti berbicara dengan informan untuk memancing percakapan sehingga lawan cakap berbicara hal-hal yang berhubungan dengan maksud peneliti dalam percakapan ini menggunakan bahasa Dondo. Kemudian sebagai teknik lanjutnya digunakan teknik rekam dan teknik catat yaitu merekam dan mencatat tuturan informan.

Berdasarkan hasil dari penelitian data yang diperoleh berasal dari dua sumber yaitu: (1) data lisan sebagai data utama atau data primer dan (2) data tertulis sebagai data penunjang atau data sekunder. Data lisan dipilih sebagai data utama atau data primer yang berasal dari informan, sedangkan data tertulis dipilih sebagai data penunjang atau data sekunder yang diperoleh dari hasil

metode penelitian sebelumnya melalui studi pustaka, berupa cerita rakyat yang telah didokumentasikan.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti yang berfungsi sebagai instrumen utama sekaligus pengumpulan data. Peneliti terlibat langsung dalam suatu penelitian ini untuk mendapatkan data mengenai Struktur Frase Endosentrik Bahasa

Dondo, di Desa Batuilo Kecamatan Ogodeide Kabupaten Toli-Toli.

Pada saat berada dilokasi penelitian, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa:

- 1) Alat tulis yang berfungsi mencatat informasi data yang berhubungan dengan penelitian
- 2) Alat perekam berupa Handphone/ HP yang berfungsi untuk merekam percakapan masyarakat Desa Batuilo penutur bahasa Dondo.

Kedua alat tersebut sangat membantu peneliti untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan. Karena nilai suatu penelitian terletak pada hasil penelitian yang diperoleh secara nyata yang hasilnya sangat tergantung pada sumber dan data serta cara penelitian dalam mengungkapkan hasil tersebut. Dengan demikian, peneliti dalam hal ini merupakan instrumen kunci, maksud dari instrumen kunci adalah peneliti sebagai pengumpul data utama, dan peneliti memiliki kapasitas tinggi untuk menggali serta mencari informasi dari informan sesuai dengan data yang diperlukan dan berdasarkan metode atau cara dalam pengumpulan data.

Metode dan Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode padan dan metode distribusional. Metode padan digunakan untuk menjelaskan makna frase endosentrik dalam bahasa Dondo, sedangkan metode distribusional digunakan untuk menjelaskan distribusi frase dalam satuan lingual.

Adapun contoh metode analisis data dengan metode padan adalah:

H:N	+	T:A
/sanggil/	+	/basag/
'Piring		besar'

Sedangkan contoh penggunaan metode distribusional adalah:

'bengkele na mogogone tas'e mabasage i pasare'

Perempuan itu membawah tas besar di pasar

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah teknik perluas dan teknik ganti. Teknik perluas adalah teknik yang digunakan untuk memperluas satuan lingual baik arah kiri maupun arah kanan. Menurut Sudaryanto (1993:55) kegunaan dari teknik perluas adalah untuk menentukan segi-segi kemaknaan (aspek semantis) satuan lingual tertentu. Teknik ganti digunakan untuk mengetahui kadar kesamaan kelas atau kategori unsur terganti atau unsur pengganti, khususnya bila tataran pengganti sama dengan tataran terganti (Sudaryanto, 1993:48). Adapun contoh dari penggunaan teknik perluas dan teknik ganti adalah sebagai berikut :

- 1) Teknik perluas

Kata /lamari/ 'lemari' dapat diperluas kearah kiri mejadi /sobua lamari/ sebuah lemari' sehingga terbentuk pola T-H, /sobua/ 'sebuah' sebagai tambahan dan /lamari/ 'lemari' sebagai hulu. Selain itu, dapat pula diperluas kearah kanan menjadi /lamari basage/ 'lemari besar' sehingga terbentuk pola H-T //lamari/ 'lemari' sebagai hulu dan /basage/ 'besar' sebagai tamabahan.

- 2) Teknik ganti

/sia angkai tuai/ 'sia dan tuai'
Frase /sia angkai tuai/ 'sia dan tuai' pada contoh di atas dapat diganti dengan unsur lain, seperti /jimote/ 'mereka'.

Contoh frase di atas dapat didistribusikan dalam kalimat menjadi /sia angkai tuai melapa pesikolane/ 'kakak dan adik pergi ke sekolah' atau /jimote melapa pesikolane/ 'mereka pergi ke sekolah'.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa frase /sia dan tuai/ 'kakak dan adik' yang digantikan dengan frase /jimote/ 'mereka' berasal dari kelas kata yang sama yaitu kelas kata nomina. Untuk mengetahui unsur dari kelas kata tersebut dapat diketahui dengan cara meletakkan unsur tersebut sebagai pusatnya atau hulunya. Jadi, melalui teknik ini dapat diketahui kadar

kesamaan kelas atau kategori unsur terganti dengan unsur pengganti.

Teknik Penyajian Data

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis data adalah metode formal dan metode informal. Metode formal, yaitu teknik penyajian data dengan menggunakan lambang/symbol tertentu, seperti frase nomina dengan simbol (FN), frase verba (FV), frase adjektifa (FA), frase adverbial (Fad), subjek (S), predikat (P), objek (O), sedangkan metode informal yaitu teknik penyajian data dengan menggunakan uraian atau kata-kata seperti labonge na 'rumah itu' (FN), alropo motulruge 'belum tidur' (FV) (Sudaryanto, 1993 : 145).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Frase Endosentrik

Frase endosentrik merupakan frase yang salah satu unsurnya dan dapat mengisi salah satu fungsi sintaksis.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan data sesuai dengan jenis-jenis frase endosentrik dalam bahasa Dondo yang terdiri dari (a) frase beraneka hulu meliputi, frase koordinatif dan frase apositif, dan (b) frase atributif/hulu tambahan (modikatif). Jenis frase berikut akan dijelaskan berikut ini.

Frase Beraneka Hulu

Frase beraneka hulu adalah frase yang mengandung lebih dari satu hulu. frase beraneka hulu atau multi hulu merupakan kontruksi yang meliputi dua hulu atau lebih. Kostituen-konstituennya mempunyai tipe fungsi dan slot yang sama. Jika dilihat dari struktur internalnya, maka frase multihulu/beraneka hulu terdiri atas dua kategori yaitu frase koordinatif dan frase apositif.

Frase Koordinatif

Frase koordinatif merupakan frase yang memiliki lebih dari satu hulu dan komponen/unsur-unsur pembentuknya terdiri dari dua

komponen yang sama dan sederajat, secara potensial dapat dihubungkan dengan kata penghubung *dan* dan *atau*. Konjungsi dan menyatakan makna penggabungan sedangkan konjungsi *atau* menyatakan pilihan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam bahasa Dondo terdapat empat jenis kategori frase endosentrik koordinatif, yaitu :

- 1) Frase koordinatif nomina
- 2) Frase koordinatif verba
- 3) Frase koordinatif adjektiva
- 4) Frase koordinatif adverbial.

Frase Koordinatif Nomina

Frase koordinatif nomina ini, memiliki struktur sebagai berikut H:N+Koord+H:N. Data frase koordinatif nomina yang ditemukan dalam bahasa Dondo adalah /*taipan ma beabat* / 'mangga dan jambu'. Frase tersebut dapat dilihat penggunaannya dalam kalimat berikut.

Sinta mongolri taipan ma beabate

S:FN P:FV O:FN

'Sinta membeli mangga dan jambu'

Frase Koordinatif Verba

Frase Koordinatif Verba Transitif

Frase koordinatif verba transitif ini, memiliki struktur sebagai berikut H:Vt+Koor+H:Vt. Data frase koordinatif verba transitif yang ditemukan dalam bahasa Dondo adalah /*momene ma monobonge molroitome*^memanjat dan menebang rambutan' Frase tersebut dapat dilihat penggunaannya dalam kalimat berikut.

/Sarul momene ma monobonge

S:FN P:FV

molroitom i jon'e/

O:FN Ajg:Prep

'Sarul memanjat dan menebang rambutan di kebun'.

Frase Koordinatif Verba Intransitif

Frase koordinatif verba intransitif ini, memiliki struktur sebagai berikut H:Vi+Koord+H:Vi.

Data frase koordinatif verba intransitif yang ditemukan dalam bahasa Dondo adalah */monggumbie ma mojogete* /'bernyanyi dan berjoget'. Frase tersebut dapat dilihat penggunaannya dalam kalimat berikut.

/Sari monggumbie ma mojogete i kamare/

S:FN P:FV Ajg:
FPrep

'Sari bernyanyi dan berjoget di kamar'

Frase koordinatif Adjektiva

Frase koordinatif adjektiva ini, memiliki struktur sebagai berikut. H:A+Koord+H:A. Data frase koordinatif adjektiva yang ditemukan dalam bahasa Dondo adalah */monobulung ma mease* /'biru dan putih'. Frase tersebut dapat dilihat penggunaannya dalam kalimat berikut.

/Keisya mongoli jilba monobulung

S:FN F:V O:FN
ma mease/

'Keisya membeli jilbab biru dan putih'

Frase Koordinatif Adverbia

Frase koordinatif adverbia ini, memiliki struktur: H:Adv+koord+H:Adv. Data frase koordinatif adjektiva yang ditemukan dalam bahasa Dondo adalah */yolroyo ma meipwane* /'besok atau lusa'. Frase tersebut dapat dilihat penggunaannya dalam kalimat berikut.

/Susi mokaaraja yolroyo ma meipwane/

S:FN P:V Ajg:Fadv

'Susi bekerja besok atau lusa'

Frase Apositif

Frase apositif ini, memiliki struktur: FApositif= H:item (N) + H:Aposisi (N). Data frase apositif yang ditemukan dalam bahasa Dondo adalah */polru penggeges* /'batu penggosok'. Frase

tersebut dapat dilihat penggunaannya dalam kalimat berikut.

/Parhan mongolri polru penggeges/

S:FN P:FV O:FN

'Parhan membeli batu penggosok'

Frase Atributif/ Hulu-Tambahan

Frase Atributif atau hulu tambahan termasuk salah satu tipe konstruksi endosentrik. Frase ini mempunyai satu hulu yang obligat sifatnya dan tambahan yang opsional pada umumnya. Frase ini bisa mempunyai slot yang sama dengan slot hulunya dalam tataran konstruksi tertentu. Dengan kata lain, hulu frase ini dapat berdistribusi paralel dengan frasenya. Frase endosentrik atributif juga disebut frase modifikatif adalah frase yang terdiri dari unsur-unsur yang tidak sama. Salah satu unsur dalam frase atributif bertindak sebagai hulu (H) dan unsur lainnya sebagai tambahan (T). Ada yang hulunya diawal (H-T), diakhir (T-H) dan ditengah (T-H-T).

Frase Atributif Nomina

Frase atributif nomina T-H

Frase atributif nomina T-H memiliki struktur: T:A + H:N. Data frase atributif nomina T-H yang ditemukan dalam bahasa Dondo adalah */soologe jaja* /'sepotong kue'. Frase tersebut dapat dilihat penggunaannya dalam kalimat berikut.

/tuai mongoli soologe jaja i kiosse/
S:FN F:V O:FN Ajg:Prep

'Adik membeli sepotong kue di pasar'

Frase modifikatif nomina H-T

Frase atributif memiliki struktur:

H:N +T: A.

Data frase modifikatif nomina H-T yang ditemukan dalam bahasa Dondo adalah */sampange akodoe* /'celana pendek'. Frase tersebut dapat dilihat penggunaannya dalam kalimat berikut.

/Sara mongolri sampange akodoe

S:FN P:FV O:FN

i pasare

Ajg: Fprep

'Sara membeli celana pendek di pasar'.

Frase atributif nomina T-H-T

Frase atributif nomina T-H-T memiliki struktur: T:A + H:N + T:A

Data frase modifikatif nomina T-H-T yang ditemukan dalam bahasa Dondo adalah */lelima lamari deeki/* 'lima lemari kecil'. Frase tersebut dapat dilihat penggunaannya dalam kalimat berikut.

/Siam mongolri lelima lamari deeki

S:FN P:FV O:FN

i toko/

Ajg:F. Prep/

'Ayah membeli lima lemari kecil di toko'

Frase Atributif Verba

Frase Atributif Verba Transitif

Frase atributif verba transitif T-H

Frase atributif verba transitif T-H memiliki struktur: T:Adv + H:Vt. Data frase atributif verba transitif T-H yang ditemukan dalam bahasa Dondo adalah */alropo ngimune susu /* 'belum minum susu'. Frase tersebut dapat dilihat penggunaannya dalam kalimat berikut.

/Aini alropo ngimune susu engena/

S:FN P:FV O:FN Ajg:FAdv

'Aini belum minum susu tadi'.

Frase atributif verba transitif H-T

Frase atributif verba transitif H-T memiliki struktur:H:Vt + T:Adv.

Data frase atributif verba transitif H-T yang ditemukan dalam bahasa Dondo adalah */mogabu engena/* 'memasak tadi'. Frase tersebut dapat dilihat penggunaannya dalam kalimat berikut ini.

/Sitiara mogabu engena i abu/

S:FN P:FV Ajg:Fprep

'Sitiara memasak tadi di dapur'

Frase atributif verba transitif T-H-T

Frase atributif verba transitif T-H-T memiliki struktur: T:Adv + H:Vt + T:Adv. Data frase modifikatif verba transitif T-H-T yang ditemukan dalam bahasa Dondo adalah */taje mongano engena/* 'tidak makan tadi'. Frase-frase tersebut dapat dilihat penggunaannya dalam kalimat berikut

/tuai alropo mongano engena

S:FN P:FV

i labong/

Ajg:Fprep

'Adik belum makan tadi di rumah'

Frase atributif Verba Intransitif

Frase atributif verba intransitif T-H

Frase atributif verba intransitif H-T memiliki struktur T:Adv + H:Vi.

Data frase modifikatif verba intransitif T-H yang ditemukan dalam bahasa Dondo adalah */alropo moduae/* 'sudah datang'. Frase tersebut dapat dilihat penggunaannya dalam kalimat berikut.

/budi touomo moduae gaati kantore /

S:FN P:FV Ajg:FAdv

'Budi sudah datang dari kantor'

Frase atributif verba intransitif H-T

Frase atributif verba intransitif H-T memiliki struktur H:Vi + T:Adv.

Data frase atributif verba intransitif H-T yang ditemukan dalam bahasa Dondo adalah */melinge sasambatai/* 'mandi pagi'. Frase tersebut dapat dilihat penggunaannya dalam kalimat berikut .

/Naura melinge sasambatai i bumbune/

S:FN P:FV
Ayg:Fprep

'Naura mandi pagi di sumur'

Frase atributif verba intransitif T-H-T

Frase atributif verba intransitif T-H-T memiliki struktur H:Vi + T:Adv + H:Vi.

Data frase atributif verba intransitive

T-H-T yang ditemukan dalam bahasa Dondo adalah */modounge monggumine engena/*'ingin menangis tadi'. Frase tersebut dapat dilihat penggunaannya dalam kalimat berikut.

/Sintia modounge mongguminge engena/

S:FN P:FV

'Sintia ingin menangis tadi'

Frase Atributif Adjektiva

Frase Atributif Adjektiva T-H

Frase atributif adjektiva T-H memiliki struktur T:Adv +H:A.

Data frase atributif adjektiva T-H yang ditemukan dalam bahasa Dondo adalah */taje motongode/*'tidak rajin'. Frase tersebut dapat dilihat penggunaannya dalam kalimat berikut.

/unga mai taje motongode/

S:FN O:Fadj

'anak itu tidak rajin'

Frase Modifikatif Adjektiva H-T

Frase atributif adjektiva H-T memiliki struktur H:A + T:Adv

Data frase atributif adjektiva H-T yang ditemukan dalam bahasa Dondo adalah */meitome lause/*'hitam sekali'. Frase tersebut dapat dilihat penggunaannya

pada kalimat berikut.

/Indra meitome lause/

S:FN O:Fadj

'Indra hitam sekali'

Frase adtributif Adjektiva T-H-T

Frase atributif adjektiva T-H-T memiliki struktur T:Adj + H:A + T:Adj.

Data frase atributif adjektiva T-H-T yang ditemukan dalam bahasa Dondo adalah */taje meitome lause/*'tidak hitam sekali'. Frase tersebut dapat dilihat penggunaannya dalam kalimat berikut..

/Indra taje meitome lause/

S:FN O:Fadj

'Indra tidak hitam sekali'

Frase Atributif Adverbial

Frase Atributif Adverbial T-H

Frase atributif adverbial T-H memiliki struktur T:Adv + H:Adv.

Data frase atributif adverbial T-H yang ditemukan dalam bahasa Dondo adalah */yolroyo mbebengi/* 'besok sore'. Frase tersebut dapat dilihat penggunaannya dalam kalimat berikut.

/Wati megisinge yolroyo mbebengi/

S:FN P:FV Ayg:FAdv

'Wati bermain besok sore'

Frase Atributif Adverbial H-T

Frase atributif adverbial H-T memiliki struktur H:Adv + T:Adv. Data frase atributif adjektiva H-T yang ditemukan dalam bahasa Dondo adalah */metiu lause/*'lama sekali'. Frase tersebut dapat dilihat penggunaannya dalam kalimat berikut.

/Yusran melinge metiu lause/

S:FN P:FV Ayg:FAdv

'Yusran mandi lama sekali'

Frase Atributif Adverbial T-H-T

Frase atributif adverbial T-H-T memiliki struktur T:Adv + H:Adv + T:Adv. Data frase atributif adverbial T-H-T yang ditemukan dalam bahasa Dondo adalah */alropo titiolroyo ni /* 'belum subuh ini'. Frase tersebut dapat dilihat penggunaannya dalam kalimat berikut.

/Ina mongkate taje titiolro ni/

S:FN P:FV Ajg: Fadv

'Ibu berangkat belum subuh ini'

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa struktur frase endosentrik bahasa Dondo memiliki struktur sebagai:

1. Frase beraneka berikut hulu (multihulu)

- FKN (H:N+Koord+H:N)
/taipan ma beabat/
'mangga dan jambu'
- FKV yang terdiri dari
 - FKVtrans
(H:Vtran+Koord+H:Vtran) :
/momulra ma monyumbui marisa
'menanam dan menyiram rica'
 - FKVintr (H:Vint+Koord+H: Vint)
/mongguming ma metata/
'menangis atau ketawa'
- FKA (H: Adj+Koord+H:Adj)
/alenta ma akodoe/
'panjang dan pendek'
- FKA (H:Adj+Koord+H:Adv)
/yroloyo ma meipwane/
'besok atau lusa'
- Fap (H:Item(N)+H:Aposisi(N))
/piso Ponotoe/
'pisau pemotong'

2. Frase Atributif

- FAN: T-H (T:Adv+H:N)
/salrae kartas/

'selembar kertas

H-T (H:N+T:A)

/labonge basage/
'rumah besar'

T-H-T (T:Adv+H:N+T:Adv)

/deisa taipane tasae/
'banyak mangga masak'

- FAVtran : T-H (T:Adv+H:Vt)

/alropo monatape badu/
'belum mencuci baju'

H-T (H:Vt+T:Adv)

/monyapu engena/
'menyapu tadi'

T-H-T (T:Adv+H:Vt+T:Adv)

/alropo manyapu engena/
'belum menyapu tadi'

- FAVint : T-H (T:Adv+H:Vi)

/touomo motuluge/
'sudah tidur'

H-T (H:Vi+T:Adv)

/melinge sasambate/
'mandi pagi'

T-H-T (T:Adv+H:Vi+T:Adv)

/modoung meteule yoloyo/
'ingin pulang besok'

- Faadj : T-H (T:Adj+H:A)

/tanje motongode/
'tidak rajin'

H-T (H:A+T:Adv)

/moongkule lause/
'marah sekali'

T-H-T (T:Adv+H:A+T:Adv)

/alropo moonda lause/
'belum panas sekali'

- Faadv : T-H (T:Adv+H:Adv)

/touwo ibengi/
'sebentar malam'

H-T (H:Adv+T:Adv)

/males lause/
'lambat sekali'

T-H-T (T:Adv+H:Adv+T:Adv)

/tianje mbebengi ni/
'tidak sore ini'

Saran

Bahasa daerah merupakan kebudayaan yang hidup, dihargai dan dipelihara oleh negara dan salah satunya adalah bahasa Dondo. Untuk itu penulis mengharapkan kepedulian para ahli bidang bahasa dan para pelaku bahasa agar tetap menjaga kelestarian bahasa daerah sebagai kebudayaan nasional, melalui penelitian-penelitian bahasa daerah dan mendokumentasikannya

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ba'dulu, Abdul Mulis. (2005). *Morfosintaksis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [2] Chaer Abdul. (2012) *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka cipta. Edisi Revisi
- [3] Chaer Abdul. (2009) *Sintaksis Bahasa Indonesia : pendekatan proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Djajasudarma F. (2006) *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- [5] Jos Daniel Parera (1980: 35) *Pengertian Frase*
- [6] Keraf. (1987) *pengertian frase*
- [7] Mahsun. (2005) *Metode Penelitian Bahasa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- [8] Putrayasa (2006) *Pengertian Frase Endosentrik*, Singaraja
- [9] Ramlan (1986). *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*: Yogyakarta: CV. Karyono.
- [10] Sugiyono,(2009) *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- [11] (2014) *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Afabeta.

agar tidak mengalami kepunahan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

- 1) Sebagai bahan masukan yang berhubungan dengan upaya meningkatkan pengetahuan tentang frase endosentris.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk melakukan penelitian dan pengembangan ilmu kebahasaan.
- 3) Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian kebahasaan khususnya frase endosentris diharapkan untuk mengembangkan ruang analisis penelitian dan teori serta kajian yang akan digunakan dalam penelitian.

- [12] Sudaryanto(1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*.Yogyakarta
- [13] Tarigan H.G (1984) *Psikolinguistik*. Bandung : Angkasa Bandung
- [14] (1989) *Pengajaran Tata Bahasa Tagmemik*, Bandung : Angkasa
- [15] (2009) *Pengajaran Sintaksis*, Bandung : Penerbit Angkasa
- [16] Triana Nening (2013) *Struktur Frase Endosentrik Bahasa Kaili Dialek Unde*. Palu: Universitas Tadulako.
- [17] Ramadhan. dkk. (2013). *Panduan tugas akhir (SKRIPSI) & Artikel Penelitian*.
- [18] FKIP Universitas Tadulako Palu: tidak diterbitkan.